

Sosialisasi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Dini Di SDN 30 Kota Bima

ST. Nurbayan¹, Ida Waluyati^{2*}, Nurnazmi³, Nikman Azmin⁴, a⁵, M. Tahir⁶
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima
Email: idawaluyati81@gmail.com^{1*}

Abstrak

Maraknya pelecehan seksual yang terjadi di Kota dan Kabupaten Bima sangat meresahkan masyarakat karena dapat mengintimidasi dan merusak karakter dan secara psikologinya akan terganggu sepanjang perkembangannya. Data kekerasan dan pelecehan seksual sepanjang Tahun 2021 terdapat 14.517," kata Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmawati dalam diskusi virtual, Rabu (19 Januari 2022). Kemudian di Kelurahan Nitu terdapat 14 anak dibawah umur yang menjadi korban pelecehan seksua. Reskrim Polres Bima Kota IPTU M Rayendra (2021) laporan kasus pelecehan seksual di Bima meningkat tajam pada bulan Juni 2021 di Kelurahan Nitu Kota Bima terdapat belasan siswi yang diduga dilecehkan dan dari hasil visum terdapat empat orang yang mengalami luka dibagian vital. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pendidikan seks pada anak sejak dini dengan tujuan agar anak-anak manpu menjaga dirinya dan dapat menjaga otonomi tubuh mereka. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang berumur 11 samapai 12 tahun sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap yakni tahap awal dilakukan dengan menyusun jadwal, menetapkan tempat, mempersiapkan materi dan membentuk kelompok kegiatan, tahap pelaksanaan melakukan sosialisasi dengan pemberian materi dan tahap evaluasi dengan memberikan kuesioner yang sama seperti pada awal untuk memantau peningkatan pemahaman pendidikan seks sejak dini, otonomi tubuh. Adapun pencapaian hasil yang diharapkan terlaksananya kegiatan dan adanya peningkatan pemahaman anak untuk menerapkan pendidikan seks dan ketercapaiannya 75% peningkatan dari pertanyaan yang diajukan diawal.

Keywords: Sosialisasi, Pendidikan seks, Anak, Sejak dini

PENDAHULUAN

Kekerasan dan Pelecehan seksual yang terjadi di Kota dan Kabupaten Bima sangat memperhatikan dan meresahkan masyarakat karena dapat mengintimidasi dan merusak karakter dan secara psikologinya akan terganggu sepanjang perkembangannya. Data kekerasan dan pelecehan seksual sepanjang Tahun 2021 terdapat 14.517," kata Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmawati dalam diskusi virtual, Rabu (19 Januari 2022). Terbukti di Kelurahan Nitu terdapat 14 anak dibawah umur yang menjadi korban pelecehan seksua. Reskrim Polres Bima Kota IPTU M Rayendra (2021) laporan kasus pelecehan seksual di Bima meningkat tajam pada bulan Juni 2021 di Kelurahan Nitu Kota Bima terdapat belasan siswi yang diduga dilecehkan dan dari hasil visum terdapat empat orang yang mengalami luka dibagian vital. Adapun tersangka dari pada pelecehan seksual ini rata-rata orang yang mereka kenal. Hasil penelitian Julia Whealin (Tateki Yoga Tursilarini, 2017) bahwa sebagian besar pelaku pelecehan seksual adalah orang yang dikenal oleh korban. Sekitar 30 persen adalah keluarga dari anak atau korban, paling sering adalah saudara laki-laki, ayah, paman, atau sepupu. Sekitar

60 persen adalah kenalan lainnya seperti teman dari keluarga, pengasuh, atau tetangga, dan 10 persen pelaku adalah orang asing atau orang yang belum dikenal anak. Hal ini sesuai dengan kasus pelecehan seksual di Kelurahan Nitu Kota Bima bahwa yang menjadi tersangka adalah mantan kepala Sekolahnya sendiri.

Ketidakberdayaan anak disebabkan oleh dua hal yakni anak tidak memahami pendidikan seks dan korban dihadapkan pada situasi dilema yaitu ketika korban tidak mampu untuk menolak atau melawan (Aji dkk, 2018). Ketidakmampuan karena korban takut, malu sekaligus percaya akan janji-janji pelaku/kepala sekolahnya korban. Korban berada dalam kondisi ketakutan untuk melakukan perlawanan. Kondisi ini disebabkan faktor psikologis dan emosional, karena ketergantungan korban yang begitu tinggi terhadap pelaku yang merupakan kepala sekolahnya dengan janji mau memberikan uang belanja, menyebabkan korban/ anak ditempatkan dalam situasi tidak mampu atau takut untuk melawan pelaku. Kejadian ini menyebabkan anak mengalami gangguan secara sosial dan secara psikologinya serta menimbulkan trauma bagi korban, sehingga mengganggu keberfungsian sosial dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pendidikan seks sejak dini dengan tujuan bahwa anak-anak dapat melindungi tubuh mereka dari gangguan orang lain, kemudian anak-anak akan dapat memahami otonomi tubuh masing-masing. Adapun pemecahan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pemberian pelayanan konseling anak, dan pemberian sosialisasi pendidikan seks sejak dini. Menurut Istiqamah, dkk. 2017 Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan pendampingan kepada orang tua tentang pendidikan seks usia dini yang benar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) psikoedukasi untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seks usia dini yang baik dan benar bagi anak-anak, (2) pendampingan secara berkala untuk melaksanakan pendidikan seks usia dini kepada anak-anak melalui kegiatan supervisi, (3) pembentukan self help group bagi peserta dengan tujuan agar mereka mempunyai wadah untuk berbagi masalah dan pengalaman diantara mereka dalam melaksanakan pendidikan seks usia dini. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pendidikan seks usia dini serta adanya kewaspadaan dalam mengarahkan putra putrinya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini sasarannya adalah anak-anak yang berumur antara 11 tahun s/d 12 tahun dengan pertimbangan bahwa orang tuanya (ibu) sedang diperhadapkan dengan kesibukan bekerja dan mengurus tanaman padi atau jagung yang mereka tanam, sehingga tidak memiliki waktu untuk menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Alasan menjadikan lokasi Kelurahan Nitu yang menjadi lokasi kegiatan ini

karena pada Tahun 2021 ini terdapat belasan siswa mengalami korban pelecehan seksual dan yang menjadi tersangka adalah mantan kepala sekolahnya. Hal itu diuraikan oleh Reskrim Polres Bima Kota IPTU M Rayendra (2021) laporan kasus pelecehan seksual di Bima meningkat tajam pada bulan Juni 2021 di Kelurahan Nitu Kota Bima terdapat belasan siswi yang diduga dilecehkan dan dari hasil visum terdapat empat orang yang mengalami luka dibagian vital dan tersangka adalah mantan Kepala Sekolah sendiri.

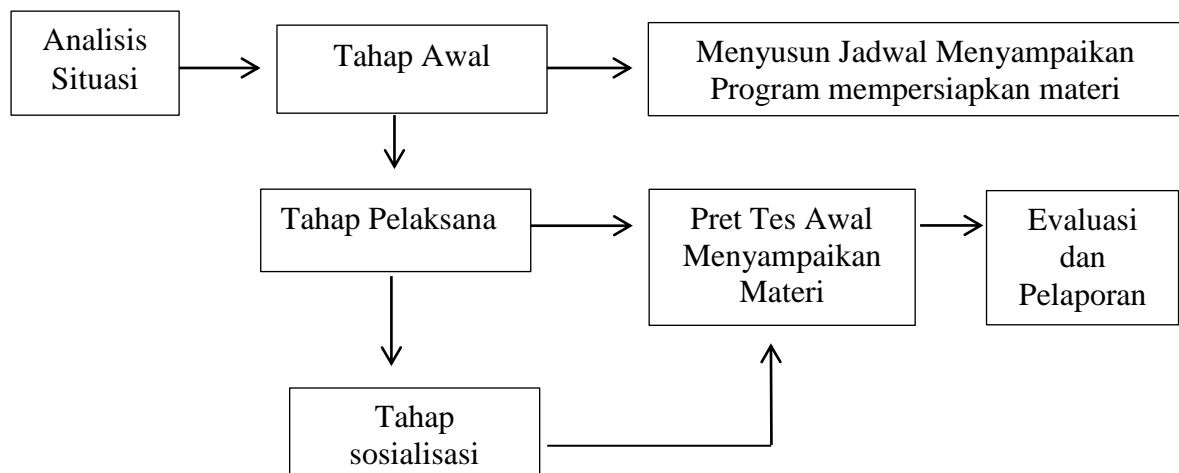
METODE KEGIATAN

Tahapan atau langkah yang ditempuh dalam melaksanakan Solusi

Dalam memecahkan masalah mengenai pelecehan seksual pada anak maka perlu diadakan pendampingan dan penyuluhan dengan cara meberikan pembelajaran dan pemahaman tentang :

- a. Pendidikan seks pada anak sejak dini
- b. Makna pelecehan seksual dan dampaknya serta mencegah pelecehan seksual
- c. Pentinga otonomi tubuh anak
- d. Konseling anak

Pendampingan dan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tersebut, simulasi, dan tahapan seperti diagram berikut :



Tahap Awal

- a. Menyampaikan tujuan dari program pengabdian ini dan apa yang akan dilakukan serta menetapkan sasaran dalam pelaksanaannya
- b. Menyusun jadwal dan mensosialisasikannya kepada mitra dan memusawarahkan dengan peserta sasaran untuk melakukan kegiatan

- c. Menetapkan tempat kegiatan
- d. Mempersiapkan materi dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi kegiatan
- e. Membentuk kelompok kegiatan

Tahap pelaksanaan

- a. Konseling anak
- b. Memberikan pendampingan dan penyuluhan tentang
 - 1) Pendidikan seks pada anak sejak dini
 - 2) Makna pelecehan seksual dan dampaknya serta mencegah pelecehan seksual
 - 3) Pentingnya otonomi tubuh anak

Tahap evaluasi

- a. Evaluasi awal dengan cara melakukan pretest kepada peserta
- b. Evaluasi proses dengan cara selama kegiatan berlangsung yang dilakukan dengan tanya jawab, diskusi peserta penyuluhan
- c. Evaluasi akhir memberikan kuesioner yang sama seperti pada awal untuk memantau peningkatan pemahaman anak, pencapaian yang diharapkan mencapai 75% peningkatan dari pertanyaan yang diajukan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah :

- a. Tim menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan metode ceramah dan dibantu dengan sarana seperti LCD dan powerpoint, memperlihatkan tayangan-tayangan dan peserta menyimak materi yang diberikan dan menyampaikan pertanyaan, apabila ada yang belum jelas
- b. Setelah itu Tim melanjutkan dengan metode diskusi dan menyinggung kasus-kasus dan peserta bisa menceritakan pengalaman yang diamatinya disekitarnya apabila sesuai dengan materi yang disampaikan, peserta lain diberikan tanggapan, memberikan penjelasan dan kesimpulan

Pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan

Pendampingan dan penyuluhan ini akan dilakukan dengan peserta yakni orang tua atau ibu yang sangat dekat dengan anak-anaknya di Kelurahan Nitu Kota Bima. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena mencegah pelecehan seksual sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada orang tua (Ibu) yang mendampingi dan mengatur, tetapi sangat penting menanamkan kesadaran pada diri anak yang menjadi sasaran selanjutnya,

seperti menerapkan edukasi seks dan otonomi tubuh dan mengamalkan dalam hidupnya sampai anak-anak menjadi dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi

Permasalahan yang dihadapi anak-anak dibawah umur di Kelurahan Nitu yakni belum pernah diberitukan oleh orang tua tentang pendidikan seks sejak dini, sehingga anak tidak memahami cara melindungi diri dan dengan mudah dikuasai dan diancam oleh tersangka. Kasus korban pelecehan seksual di Kelurahan Nitu terdapat 14 orang siswa yang rata-rata berumur 11 Tahun s/d 12 Tahun. Adapun tersangka adalah mantan kepala sekolahnya sendiri. Reskrim Polres Bima Kota IPTU M Rayendra (2021) laporan kasus pelecehan seksual di Bima meningkat tajam pada bulan Juni 2021 di Kelurahan Nitu Kota Bima terdapat belasan siswi yang diduga dilecehkan dan dari hasil visum terdapat empat orang yang mengalami luka dibagian vital dan tersangka adalah mantan Kepala Sekolah sendiri. Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan wawancara dan pemberian skala sikap tentang pendidikan seks usia dini pada apada anak

2. Koordinasi dengan Pihak sekolah dan para orang tua anak

Dalam melakukan sosialisasi perlu melakukan koordinasi dengan orang tua atau pihak sekolah kaitan dengan waktu, jadwal kegiatan dan tempat pelaksana

3. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kegiatan sangat penting dilakukan supaya mitra memahami maksud, tujuan dan sasaran dari kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan.

4. Pengaturan Jadwal kegiatan

Pengaturan jadwal pendampingan juga sangat penting dilakukan supaya orang tua dari anak-anak yang didampingi dapat juga terlibat dan kerjasama secara terpadu dalam mengajar dan membimbing anak-anaknya.

5. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi adalah mendampingi anak dengan waktu yang telah ditentukan. Anak-anak diberikan materi dan membentuk kelompok pelayanan konseling anak. Adapun materi kegiatan yakni :

a. Pendidikan Seks Sejak Dini

- 1) Membiasakan anak-anak untuk memiliki rasa malu dengan diperkenankan untuk membiasakan anak-anak tidak bertelanjang didepan orang lain, mulai dari keluar kamar

- mandi, berganti pakaian, membiasakan untuk selalu menutup aurat, dan terlebih seorang ibu harus menutup aurat agar mejadi teladan bagi anak-anak
- 2) Berpakaian yang sopan, baik anak laki-laki maupun perempuan anak-anak harus bisa duduk yang sopan, jalan yang sopan, tidur dikamar tertutup, makan dan minum dengan sopan sesuai perintah Rasul
 - 3) Memisahkan tempat tidur. Anak laki-laki dan anak perempuan diupayakan untuk tidur dalam kamar terpisah, karena usia 7-10 tahun merupakan usia anak yang mengalami perkembangan pesat, anak mulai berpikir tentang dirinya dan sesuatu yang ada diluar dirinya. Kemudian mengajarkan pula untuk minta izin terlebih dahulu jika memasuki kamar orang dewasa.
 - 4) Mengarahkan untuk menjaga kebersihan alat kelamin Menjaga kebersihan alat kelamin, mengajarkan tentang najis, mengajarkan buang air pada tempatnya, buang air kecil juga harus terjaga agar percikannya tidak sampai kena pakaian dan jika salah satu anggota tubuh seperti kaki terkena percikan najis, maka harus dicuci sampai bersih. Dengan cara seperti ini dapat membentuk anak-anak untuk mandiri dan mencintai kebersihan
 - 5) Memperkenalkan mahramnya agar anak-anak manpu menjaga pergaulannya
 - 6) Mengarahkan anak untuk menjaga pandangan mata dari lawan jenis, dari gambar pornografi dan porno aksi, apalagi ketika memegang gadget, luangkan waktu untuk menemani anak-anak supaya aplikasi yang ditinoton dapat dipantau
 - 7) Melarang anak-anak bercampur baur dengan lawan jenis tanpa adanya keperluan yang mendesak
 - 8) Mengarahkan anak-anak untuk tidak berduaan dengan lawan jenis baik yang tua maupun yang mudah
 - 9) Mendidik etika berhias dan tidak boleh berlebihan
 - 10) Menyampaikan kepada anak perempuan tentang haid diusia balik
 - 11) Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

b. Konseling Anak

Pringsewu, (2016) Pendampingan adalah upaya yang terus menerus dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mengembangkan diri mereka, memberikan keterampilan dalam mengatasi permasalahan dan membantu menyiapkan kemampuan-kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Camelia dan Nirmala, (2017) Metode konseling dalam pendampingan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dan tersusun dengan cara atau jalan yang telah direncanakan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, dengan menggunakan metode konseling individu dan konseling keluarga dan konseling kelompok yang diterapkan oleh pendampingan yang difokuskan oleh penulis adalah suatu cara dalam proses pemberian konseling terhadap korban supaya lebih efektif dalam pemberian konseling yang diberikan para tim pendamping terhadap korban (Justicia, 2017). Metode konseling dalam pendampingan anak yang dilakukan oleh tim pendamping adalah dengan menggunakan metode konseling idividu, kelompok dan konseling keluarga

6. Evaluasi

Dari hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat perubahan yang cukup baik pada anak, karena terdapat respon yang sangat baik dari orang tua dan pihak sekolahnya, serta semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan seks sejak dini, kemudian anak-anak masih mengharapkan kegiatan pendampingan ini tetap berlanjut secara terus menerus. Keberhasilan yang dapat pendamping uraikan sebagai berikut :

- a. Anak menjadi aktif dan sering bertanya dan terbuka
- b. Adanya semangat mereka untuk tetap sekolah

- c. Anaka menjadi berani dan memahami tentang otonomi tubuh
- d. Anak memahami cara menjaga diri dan berani berkata benar
- e. Anak siap melakukan penanganan konseling anak
- f. Keseriusan anak-anak mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi anak-anak dibawah umur di Kelurahan Nitu yakni belum pernah diberitakukan oleh orang tua tentang pendidikan seks sejak dini, sehingga anak tidak memahami cara melindungi diri dan dengan mudah dikuasai dan diancam oleh tersangka. Kasus korban pelecehan seksual di Kelurahan Nitu terdapat 14 orang siswa yang rata-rata berumur 11 Tahun s/d 12 Tahun. Adapun tersangka adalah mantan kepala sekolahnya sendiri. Untuk itu perlu diberikan pelatihan atau sosialisasi pendidikan seks pada anak sejak dini sehingga anak mampu menjaga dirinya dan memperhatikan otonomi tubuh sampai mereka dewasa. Adapun materi kegiatan ini adalah Pendidikan Seks Sejak Dini dan konseling anak korban pelecehan seksual dan Konseling Anak. Kemudian evaluasi dengan keberhasilan yang dapat pendamping uraikan sebagai berikut :

- a. Anak menjadi aktif dan sering bertanya dan terbuka
- b. Adanya semangat mereka untuk tetap sekolah
- c. Anaka menjadi berani dan memahami tentang otonomi tubuh
- d. Anak memahami cara menjaga diri dan berani berkata benar
- e. Anak siap melakukan penanganan konseling anak
- f. Keseriusan anak-anak mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. A. P., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2018, April). Pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini oleh orang tua dan guru di TK Pamekar Budi Demak. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global* (Vol. 11, pp. 111-117).
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27-32.
- Istiqomah, dkk. (2017) Pendampingan Pendidikan Seks Usia Dini Kepada Orang Tua (Wanita Penerima Program Keluarga Harapan) Seminar Nasional dan gelar produk UMM
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28-37.
- Pringsewu, (2016) Profil Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak.

- Guse Prayudi, (2015) Berbagai Aspek Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumaqh Tangga (Lengkap Dengan Uraian Unsure-Unsur Tindak Pidananya). Majalengka: Merkid Press,
- M. Rizkila Rayendra, (2021). Dugaan Pelecehan Seksual, Mantan Kasek SDN 30 Kota Bima Jadi Tersangka, Online, <https://lombokpost.jawapos.com/bima-dompu/24/07/2021/dugaan-pelecehan-seksual-mantan-kasek-sdn-30-kota-bima-jadi-tersangka/> (Akses 10 Februari 2022)
- Yoga, T. Tursilarini, (2017). Dampak Kekerasan Seksual di Rana Domestik terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 41, No. 1, April 2017, 77-92.